

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan adalah semua hal yang ada di sekeliling manusia dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dapat dikatakan lingkungan sangat erat kaitannya dengan manusia karena sangat berpengaruh dalam kehidupan. Atas perbuatan manusia lingkungan dapat berubah, baik itu perbuatan merusak maka lingkungan menjadi tercemar, perbuatan manusia yang melestarikan maka lingkungan akan sehat, bersih, dan lestari.

Lingkungan sehat, bersih, dan lestari juga mempengaruhi kehidupan yang layak dan nyaman yang didambakan oleh setiap masyarakat, hal ini juga tertulis di Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28 H angka (1) diatur bahwa “ setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan

Lingkungan hidup dalam Pasal 65 angka (2) juga diatur bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Dua ayat yang tertuang dalam Undang-undang tersebut mendasari pada kehidupan masyarakat yang seharusnya berhak didapatkan, namun dalam faktanya kehidupan di lingkungan yang dicita-citakan oleh semua masyarakat belum sepenuhnya terwujud.

Perwujudan dari cita-cita masyarakat ini akan tercapai jika ada tindakan nyata yang dilakukan. Fakta sosial membuktikan banyaknya permasalahan lingkungan yang disebabkan karena ulah manusia menjadi dampak kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung dengan sifat fisik atau hayati yang nantinya mengakibatkan lingkungan menjadi tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan suatu perubahan sifat-sifat dan unsur-unsur lingkungan yang berakibat peran dan arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tidak berfungsi lagi. Kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih masih kurang khususnya di Indoneisa sangat perlu ditingkatkan terutama lewat generasi muda. Generasi muda dapat dimulai dengan pendidikan pada sekolah dasar dalam hal ini yang di maksud pendidikan pada anak masa dini. Pentingnya pendidikan lingkungan pada anak untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yang paling

strategis adalah melakukan pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan . Pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan . Melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup.<sup>1</sup> Contoh merusak lingkungan dalam hal membuang sampah sembarangan, membuang limbah ke sungai, adanya penebangan pohon secara besar-besaran yang menyebabkan banjir dan tanah longsor, serta masih banyak lagi masalah lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia. Melihat hal-hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan menjadi tanggung jawab semua masyarakat untuk lebih peduli dalam pelestarian lingkungan hidup. Banyak cara dalam rangka pelestarian lingkungan hidup , salah satunya adalah meningkatkan kesadaran cinta lingkungan pada generasi muda terkhusus anak anak usia dini di sekolah dasar. Diharapkan dengan adanya pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar mampu menanamkan kepada generasi muda pewaris bumi untuk mencintai lingkungan demi keberlangsungan kehidupan lewat pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau.

Dalam penulisan judul ini saya mengambil tema tentang kesadaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar, merujuk pada kesadaran

---

<sup>1</sup> *Jufri, Jumarddin, dan Ratna Umi* ,”Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga kota Kendari”, [file:///C:/Users/HP/Downloads/1133-2699-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1133-2699-1-PB%20(3).pdf) , diakses 5 September 2019

pendidikan lingkungan di Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan, karena pada kenyataannya masih banyak dijumpai anak-anak Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan yang masih belum paham pentingnya lingkungan hidup, lingkungan sekolah yang kotor, fasilitas sekolah yang terbatas, dan kepekaan murid serta guru terhadap lingkungan sekolah yang masih kurang.

Saya ingin mengetahui dan meneliti tentang kepedulian para generasi muda khususnya di lingkup anak-anak usia dini di sekolah dasar dalam menghadapi gejala-gejala kerusakan lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan dan mengetahui kendala serta solusi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu hukum pada khususnya, lebih khusus lagi mengenai kesadaran pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Badan Lingkungan Hidup agar tanggap memberikan sosialisasi pendidikan lingkungan bagi masyarakat.
- b. Masyarakat agar dapat mengetahui pentingnya peduli lingkungan.
- c. Penulis sebagai syarat kelulusan dalam Strata-1 Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## E. Keaslian Penulisan

Penulisan hukum/skripsi dengan judul pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup untuk membangun kesadaran di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan bukan plagiasi dari skripsi orang lain dan merupakan karya asli penulis. Ada beberapa skripsi dengan tema yang sama namun permasalahannya berbeda. Sebagai pembandingan ada tiga skripsi yaitu:

1. Siti Anisah, 12480004, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017.  
Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta. Rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program sekolah adiwiyata di SD

Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta? apa faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta? dan bagaimana evaluasi implementasi pendidikan lingkungan hidup dan program sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta?

Hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan lingkungan hidup dan program sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta terdiri dari lima tahap yaitu: pertama mengkaji kondisi lingkungan hidup, kebijakan dan kegiatan sekolah, dan sarana sekolah, kedua membuat rancangan kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut diatas, dan disesuaikan dalam komponen, standar, dan implementasi adiwiyata, ketiga melaksanakan rencana kerja sekolah, keempat melakukan pemantauan dan evaluasi, kelima menyampaikan laporan Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota dan Instansi terkait. Faktor pendukung dalam terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta meliputi banyak hal, diantaranya adalah peran guru, peran kepala sekolah, peran peserta didik, dan juga peran sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat yang ditemui yaitu kurangnya rendahnya partisipasi masyarakat sekolah untuk berperan dalam pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata. Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dan

program sekolah adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta dengan melibatkan peserta didik dalam bentuk antara lain: peserta didik melakukan pembacaan meter dan perhitungan energi dan melihat perubahan energi yang digunakan, peserta didik menimbang sampah dan melakukan daur ulang, mendokumentasikan setiap tahap kegiatan, dan membuat daftar spesies tanaman yang ada di sekolah.

2. Evi Prihastuti, 10140094, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014 . Judul Skripsi: Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar I Malang. Rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang? dan bagaimana dampak pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Hasil penelitiannya adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan SDN Tunjungsekar I Malang meliputi: perencanaan lingkungan hidup seperti pembelajaran dikelas misal memilah sampah, piket kelas, Jum'at bersih, komposing, outbond. Tujuan dari nilai-nilai yang hendak dicapai sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang sudah dilakukan setiap hari baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah atas pengawasan orang tua. Melalui pendidikan lingkungan hidup tersebut mampu menghasilkan anak-anak

yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

3. Erlina Fajar Rini, A510130253, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2017. Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2016/2017. Rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2016/2017? apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup? dan apakah melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa?

Hasil penelitiannya adalah kualitas lingkungan menurun dan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sehingga perlunya pendidikan karakter peduli lingkungan, metode yang digunakan oleh guru sekolah Adiwiyata adalah metode ceramah, metode pengalaman langsung, dan metode diskusi. Adanya kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pengajaran misalnya kesalahan konsep pada materi pembelajaran dan harus diperbaiki.



Dari beberapa skripsi yang penulis dapatkan, adanya perbedaan yang diperoleh. Skripsi pertama penulis menekankan pada implementasi pendidikan lingkungan hidup dan program sekolah adiwiyata dengan menunjuk satu tempat sekolah dasar sebagai tempat penelitian, sedangkan pada skripsi kedua, penulis menekankan penerapan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan dengan menunjuk satu sekolah dasar sebagai tempat penelitian, dan pada hasil skripsi yang ketiga, penulis menekankan adanya implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan menunjuk satu sekolah dasar sebagai tempat dalam penelitian dalam kurun satu tahun ajaran, sementara dalam skripsi saya, saya lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan lingkungan di sekolah dasar kecamatan Klaten Selatan sudah diterapkan atau belum sesuai dengan hak warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan lingkungan sejak dini.

#### **F. BATASAN KONSEP**

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rini Anggraini, "Analisis Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang", <http://repository.uin-suska.ac.id/13374/>, diakses pada tanggal 5 September 2019

2. Pendidikan adalah Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 disebutkan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Lingkungan adalah Dalam buku Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional karya DR.Muhammad Akib, S.H., M.Hum. mengartikan Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>3</sup>
4. Membangun adalah mem•ba•ngun v bangkit berdiri; naik (tentang awan dan sebagainya)<sup>4</sup>
5. Kesadaran adalah Kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik buruk, indah jelek dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.1

<sup>4</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membangun> diakses pada tanggal 5 September 2019

<sup>5</sup> Neolaka, A .,2008," *Kesadaran Lingkungan* ", Rineka Cipta, Jakarta, hlm.97

6. Sekolah dasar adalah sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian hukum yang digunakan adalah jenis penelitian empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian yang berfokus pada fakta sosial. Penelitian hukum empiris ini memerlukan data primer sebagai data yang utama dan didukung dengan data sekunder.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan/ narasumber melalui wawancara dan kuisioner.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang terdiri dari atas bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

- 1) Bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan:

- a. Undang – Undang Dasar 1945, Pasal 28H angka (1) perihal Setiap orang berhak memperoleh lingkungan yang sehat.

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah%20dasar> diakses pada tanggal 5 September 2019

- b. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, Pasal 65 angka (2) perihal Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- c. Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup Di Provinsi Jawa Tengah , Pasal 9 huruf (l) perihal kewajiban pemerintah daerah untuk melaksanakan pendidikan lingkungan bagi masyarakat melalui pendidikan formal dan non formal. ; Pasal 11 huruf (b) perihal setiap orang mempunya hak dalam memperoleh dan menyebarkan informasi lingkungan hidup yang benar dan akurat.

## 2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah pendapat hukum dan pendapat non hukum yang diperoleh dari buku, internet, narasumber, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mempelajari bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder berupa pendapat hukum dan non hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal dan internet.
- b. Wawancara, yaitu salah satu tekni memperoleh data dari narasumber.

Wawancara yang dilakukan narasumber dari pihak :

- 1) Kepala Seksi Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi dan tugas untuk mengawasi setiap kegiatan yang diberikan oleh sekolah dasar kepada para peserta didiknya.
- 2) Perwakilan kepala sekolah Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan yang wajib mengetahui setiap program yang diberikan kepada peserta didiknya.
- 3) Perwakilan guru Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan yang berkewajiban memberikan pendidikan lingkungan kepada para peserta didik.

Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti adalah bersifat terbuka. Terbuka berarti peneliti menyusun pertanyaan saja belum dengan jawabannya. narasumber mengisi sendiri sesuai dengan pengetahuan narasumber.

#### 4. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Klaten, yang memiliki 26 kecamatan. Dari 26 kecamatan yang ada, peneliti memilih kecamatan Klaten Selatan yang terdiri dari 12 desa dan memiliki 22 sekolah dasar. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua sekolah dasar yang ada di Kecamatan Klaten Selatan dan mengambil sampel 5 sekolah dasar sebagai objek penelitian yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Non-Probability Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

#### 5. Narasumber :

- 1) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 2) Perwakilan kepala sekolah Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan

Responden :

- 1) Perwakilan guru Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan
- 2) Perwakilan murid Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan

#### 6. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan di analisis secara kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber digabungkan dan kemudian dianalisis dengan yang lain. Dalam penarikan kesimpulan, proses berpikir/ prosedur bernalar yang digunakan secara deduktif. Proses berpikir deduktif yaitu berawal dari proposisi umum kemudian berakhir pada kesimpulan yang bersifat lebih khusus. Dalam hal ini proposisi umum berupa peraturan peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan yang khusus merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup untuk membangun kesadaran di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan.